

IINARAWASHI, KAN'YŌKU, YOJIJUKUGO DALAM KOTOWAZA BAHASA JEPANG PADA KOTOWAZA KARUTA

Sulhiyah, M.Pd.
STBA LIA
sulhiyah@stbalia.ac.id

ABSTRACT

The research sheds light on kotowaza or Japanese proverb that is in flash card proverbs. The research aims to find out several forms of kotowaza in flash cards which are words of wisdom (言い習わし iinarawashi), idiomatic phrases (慣用句 kan'yōku), and four character idioms (四字熟語 yojijukugo). In addition, It is to find out the form of the denotative and connotative meaning of kotowaza in Japanese in the form of iinarawashi, kan'youku, and yojijukugo in Japanese kotowaza karuta. The method used in this research is the descriptive qualitative method. In addition, a semantic theory is used to investigate the meaning of denotational and connotational meanings. The results show that the number of Japanese proverbs in kotowaza karuta comprises 39 kotowaza karuta data included in kotowaza iinarawashi, 5 kotowaza karuta data included in kotowaza kan'youku, and for kotowaza yojijukugo not found in this Japanese kotowaza karuta. There are 13 Japanese proverbs in kotowaza karuta which have differences between their denotative and connotative meaning. Therefore, not all Japanese proverbs in kotowaza karuta can be interpreted only based on their denotative meanings. Moreover, There are 27 kotowaza karuta that have equivalent meanings in Indonesian proverbs.

Keywords: proverbs, kotowaza, denotative, connotative, equivalent meaning, kotowaza karuta

ABSTRAK

Penelitian ini menitikberatkan pada *kotowaza* atau disebut dengan peribahasa bahasa Jepang yang ada pada kartu peribahasa bahasa Jepang atau *kotowaza karuta* ke dalam beberapa bentuk *kotowaza*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *kotowaza* dalam beberapa bentuk yaitu, kata-kata bijak (言い習わし iinarawashi), frasa idiomatik (慣用句 kan'yōku), dan empat karakter idiom (四字熟語 yojijukugo), juga untuk mengetahui bentuk makna denotasi dan konotasi *kotowaza* bahasa Jepang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan teori semantik digunakan untuk memahami makna *kotowaza* dan padanannya. Hasil penelitian menunjukkan jumlah peribahasa bahasa Jepang yang ada dalam *kotowaza karuta* terdapat 39 data termasuk ke dalam *kotowaza iinarawashi*, 5 data *kotowaza karuta* termasuk ke dalam *kotowaza kan'youku*, dan untuk *kotowaza yojijukugo* tidak ditemukan dalam *kotowaza karuta* bahasa Jepang. Untuk makna denotasi dan konotasi, terdapat 13 peribahasa bahasa Jepang dalam *kotowaza karuta* yang memiliki perbedaan antara makna denotatif dengan makna konotatifnya, sehingga tidak semua peribahasa bahasa Jepang dalam *kotowaza karuta* dapat diartikan hanya berdasarkan makna denotatifnya saja. Ada 27 *kotowaza karuta* yang mempunyai padanan makna dalam peribahasa Indonesia.

Kata kunci: peribahasa, kotowaza, denotatif, konotatif, padanan makna, kartu peribahasa

PENDAHULUAN

Dalam bahasa Jepang, peribahasa disebut dengan *kotowaza*. *Kotowaza* bisa diartikan sebagai kata-kata bijak atau pepatah kuno yang memiliki banyak kegunaan praktis. Beberapa *kotowaza* kuno berasal dari Cina, tetapi ada pula yang datang dari sejarah Jepang itu sendiri, negara-negara asing lainnya, atau telah dibuat dari ekspresi yang lebih modern. Peribahasa dapat berbentuk perumpamaan. Dalam bahasa Indonesia peribahasa mencakup beberapa jenis peribahasa, yaitu ungkapan, pepatah, perumpamaan, ibarat/tamsil, semboyan, bidal/pameo. Dalam bahasa Jepang peribahasa terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu, kata-kata bijak (言い習わし *iinarawashi*), Frase idiomatik (慣用句 *kan'yōku*), Empat karakter idiom (四字熟語 *yojjukugo*).

Ada beberapa jurnal dan artikel yang membahas tentang peribahasa bahasa Jepang, tetapi belum banyak yang membahas *kotowaza* ke dalam bentuk kata-kata bijak (*iinarawashi*), frase idiomatik (*kan'yōku*), dan empat karakter idiom (*yojjukugo*) yang ada dalam *kotowaza* bahasa Jepang. Walau tidak bersinggungan secara langsung dengan penelitian ini, dalam penelitian sebelumnya juga dicari padanan makna dengan peribahasa dalam hasil akhirnya. Maka dalam menyusun penelitian ini penulis akan mencantumkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian *Analisis Makna Kotowaza Bahasa Jepang Dalam Anime Junjou Romantic 1 dan 2*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui makna konotatif atau makna denotatif yang terkandung dalam *kotowaza* yang ada dalam *anime Junjou Romantica 1 dan 2*, serta mencari tahu termasuk ke dalam klasifikasi peribahasa manakah *kotowaza* tersebut. Untuk mencari tahu apakah *kotowaza* tersebut memiliki padanan makna dengan peribahasa Indonesia.

Dalam penelitian kali ini penulis menitikberatkan pada *kotowaza* yang ada pada kartu peribahasa bahasa Jepang atau yang disebut dengan *kotowaza karuta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arti secara langsung dan makna yang terkandung di dalam setiap *kotowaza*. Kemudian mencari tahu termasuk ke dalam bentuk *kotowaza* tersebut, apakah kata-kata bijak (言い習わし *iinarawashi*), Frase idiomatik (慣用句 *kan'yōku*), atau Empat karakter idiom (四字熟語 *yojjukugo*),

juga apakah *kotowaza* tersebut memiliki padanan makna dengan peribahasa Indonesia.

Oleh karena itu, untuk mengetahui dan bagaimana kita dapat memahami peribahasa dalam bahasa Jepang dalam bentuk kata-kata bijak, frase idiom, atau empat karakter idiom yang ada dalam *kotowaza* bahasa Jepang penulis melakukan penelitian dengan judul ***Iinarawashi, Kan'yōku, Yojijukugo dalam Kotowaza Bahasa Jepang pada Kotowaza Karuta.***

METODE

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka, metode analisisnya menggunakan metode deskriptif untuk memahami makna *kotowaza* itu sendiri dan padanannya serta makna denotasi dan makna konotasi untuk mengetahui makna sebenarnya dan makna yang tidak sebenarnya dalam setiap *kotowaza*. Selain itu digunakan teori semantik yakni, bagaimana bahasa mengorganisasi dan mengekspresikan makna (Kreidler, 1998).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang penjabarannya dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori-kategori permasalahan penelitian untuk memperoleh simpulan. Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan setiap tahap dan makna selama proses penelitian berlangsung. Dengan demikian hasil penelitian terbentuk secara naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti maka hasil yang di dapat adalah.

1. Jenis *Kotowaza Karuta* Bahasa Jepang

- a. Dari 44 data yang diteliti, setelah dianalisis ditemukan 39 *kotowaza karuta* yang termasuk ke dalam *iinarawashi* (kata-kata bijak).

Tabel 1. *Kotowaza iinarawashi* (kata-kata bijak)

ことわざ	読みかた 読み;方	翻訳	意味	種類
Peribahasa	Cara baca	Terjemahan	Arti	Jenis
あ 虻蜂取らず	<i>Abu hachi torazu</i>	Tidak bisa mendapatkan lalat dan lebah juga	Jika Anda ingin memperoleh lebih banyak daripada yang diperlukan, Anda akan gagal. Jika Anda mencoba mendapatkan dua hal, tidak mungkin juga.	言い習わし
い 石の上にも三年	<i>Ishi no ue nimo sannen</i>	Tinggal di atas batu selama tiga tahun	Bahkan walaupun itu sulit, jika Anda bertahan dalam waktu yang lama maka Anda akan mendapatkan hasil.	言い習わし
う 馬の耳に念仏	<i>Uma no mimi ni nenbutsu</i>	Ceritakan pada kuda tentang ajaran Budha.	Walau Anda menasihatinya, tetapi dia tidak mendengar dan tidak akan berpengaruh. Masuk kuping kiri, keluar kuping kanan.	言い習わし
え 縁の下の力持ち	<i>En no shita no chikara mochi</i>	Bawah lantai punya tenaga	Seseorang yang berusaha atau berjuang untuk orang lain di tempat yang tidak terlihat. Bergerak giat di balik layar	言い習わし
お 鬼の目にも涙	<i>Oni no me nimo namida</i>	Air mata ada di mata ¹ “Oni”	Bahkan orang yang menakutkan dan tanpa perasaan terkadang menangis dengan simpati.	言い習わし
か 壁に耳あり障子に目あり	<i>Kabe ni mimi ari shouji ni me ari</i>	Telinga ada di dinding dan mata ada di ² “Shoji”	Percakapan rahasia mudah bocor karena seseorang mungkin	言い習

¹ Setan Jepang

² Pintu sorong Jepang

				mendengar dan mungkin melihat	わし
き	聞くは一時の恥、聞かぬは一生の恥	<i>Kiku wa ittoki no haji, kikanu wa isshou no haji</i>	(Malu bertanya sesat di jalan) Memalukan untuk bertanya pada seseorang, tetapi lebih memalukan untuk tetap tidak tahu tanpa bertanya pada seseorang.	Segera tanyakan kepada seseorang apa yang tidak Anda mengerti.	言い習わし
く	口は禍の門	<i>Kuchi wa wazawai no kado</i>	Mulut adalah sumber kesengsaraan.	Berhati-hati dengan kata-kata yang Anda ucapkan, karena berbicara dapat melukai orang lain atau menyebabkan hal-hal buruk.	言い習わし
こ	転ばぬ先の杖	<i>Korobanu saki no tsue</i>	Gunakan tongkat sebelum jatuh.	Sebelum memulai sesuatu, Anda harus siap untuk gagal. (Sedia payung sebelum hujan)	言い習わし
し	朱に交われば赤くなる	<i>Shuni majiwareba akaku naru</i>	Menjadi merah ketika dicampur dengan bahan merah.	Orang akan menjadi baik ketika dia bergaul dengan orang baik, dan menjadi orang jahat jika dia bergaul dengan orang jahat.	言い習わし
す	好きこそ物の上手なれ	<i>Suki koso mono no jouzu nare</i>	Jika menyukainya, meningkatkan teknik itu.	Jika Anda menyukainya, Anda akan bekerja keras, jadi Anda secara alami akan meningkatkan keterampilan Anda.	言い習わし
せ	急いては事を仕損じる	<i>Seite wa koto wo shisonjiru</i>	Jika terburu-buru akan gagal.	Jika Anda melakukan terburu-buru, akan mudah gagal, jadi tenanglah dan	言い習わし

				kerjakan secara hati-hati dan perlahan.	
そ	備えあれば憂いなし	<i>Sonae areba urei nashi</i>	Jika disiapkan tidak perlu khawatir.	Selalu persiapkan secara teratur, sehingga Anda tidak khawatir walaupun apa yang terjadi.	言い習わし
た	立つ鳥跡を濁さず	<i>Tatsu toriato wo nigosazu</i>	Burung tidak meninggalkan jejak ketika mereka terbang.	Pastikan untuk membersihkan ketika Anda pindah dari tempat Anda tinggal sebelumnya.	言い習わし
ち	塵も積もれば山となる	<i>Chiri mo tsumoreba yama to naru</i>	Jika debu menumpuk, itu akan menjadi gunung.	Sedikit usaha dan tabungan adalah penting, karena mengumpulkan hal-hal yang kecil akan menjadi meningkat. (sedikit-sedikit lama-lama jadi bukit)	言い習わし
つ	月とすっぽん	<i>Tsuki to suppon</i>	Bulan dan ³ labi-labi. (Seperti bumi dan langit)	Ada bagian yang mirip tapi isinya sangat berbeda.	言い習わし
て	鉄は熱いうちに打て	<i>Tetsu wa atsui uchi ni ute</i>	Proses (bentuk) besi saat sedang panas.	Ada waktu yang tepat untuk melakukan sesuatu, jadi jangan lewatkan waktu itu.	言い習わし
と	灯台下暗し	<i>Toudai motokurashi</i>	Gelap di bawah ⁴ mercusuar	Hal-hal yang terlalu dekat sulit untuk diperhatikan.	言い習わし
な	泣きっ面に蜂	<i>Nakittsura ni hachi</i>	Lebah menyengat wajah yang menangis	Banyak hal buruk terjadi pada saat bersamaan.	言い習わし

³ Penyu bercangkang lunak

⁴ Menara yang dibangun di pantai, pulau kecil di tengah laut, daerah berbatu karang, dan sebagainya yang memancarkan sinar isyarat pada waktu malam hari untuk membantu navigasi.

に	二階から 目薬	<i>Nikai kara me gusuri</i>	Oleskan tetes mata dari lantai dua.	Hal-hal yang membingungkan dan tidak memiliki efek atau sesuatu yang membuat frustasi.	言 い 習 わ し
ぬ	濡れ手で 粟	<i>Nurete de awa</i>	Mendapat ⁵ jawawut dengan tangan yang basah	Mendapat penghasilan banyak tanpa banyak usaha dan kerja keras.	言 い 習 わ し
の	能ある鷹 は爪を隠 す	<i>Nou aru taka wa tsume wo kakusu</i>	Elang yang memiliki kemampuan sembunyikan kuku.	Orang yang pandai tidak pernah menonjolkan kepandaianya.	言 い 習 わ し
ひ	百聞は一 見にしか ず	<i>Hyakubun wa ikken ni shikazu</i>	Lebih baik menonton satu kali daripada mendengar seratus kali.	Untuk memahami, lebih baik untuk melihat satu kali sendiri daripada mendengar berkali- kali dari orang lain.	言 い 習 わ し
ふ	覆水盆に 返らず	<i>Fuku suihan ni kaerazu</i>	Air yang tumpah tidak kembali ke mangkuk.	Hal-hal yang sudah dilakukan tidak bisa dibatalkan. (nasi sudah menjadi bubur)	言 い 習 わ し
へ	下手の横 好き	<i>Heta no yokozuki</i>	Tidak memiliki teknik tetapi sangat suka itu.	Meskipun itu bukan spesialisasi Anda sendiri, Anda sangat suka dan menjadi antusias.	言 い 習 わ し
ほ	仏の顔も 三度	<i>Hotoke no kao mo sando</i>	Wajah Budha tiga kali. / Budha pun marah jika wajahnya disentuh sampai tiga kali	Walaupun dia adalah orang yang tenang, jika seseorang berulang kali kasar kepada dia, itu akan membuat dia marah. Jika terus menerus mengganggu orang yang pendiam dia pasti akan marah juga.	言 い 習 わ し

⁵ Tumbuhan keluarga padi-padian, bijinya kecil dan lembut, biasa digunakan sebagai makanan burung

ま	蒔かぬ種 は生えぬ	<i>Makanu tane wa haenu</i>	Jika Anda tidak menabur benih, tumbuhan tidak akan tumbuh.	Ada hasilnya karena ada penyebabnya, dari sesuatu hal yang kita usahakan pasti akan ada hasil yang akan kita dapatkan.	言い 習 わし
み	身から出 た錆	<i>Mi kara deta sabi</i>	Karat yang keluar dari pedang.	Bahwa Anda menderita karena apa yang anda lakukan.	言い 習 わし
む	昔取った 杵柄	<i>Mukashi totta kinedzuka</i>	Teknik untuk menggunakan ⁶ “Kinedzuka” yang diperoleh di masa lalu.	Teknik yang diperoleh di masa lalu dapat digunakan dengan baik selama bertahun-tahun.	言い 習 わし
め	目の上の たん瘤	<i>Me no ue no tankobu</i>	Bonggol di atas mata.	Seseorang yang memiliki kedudukan dan kemampuan yang lebih tinggi daripada kita dan menghalangi ketika kita melakukan sesuatu.	言い 習 わし
や	焼け石に 水	<i>Yake ishi ni mizu</i>	Menuangkan air di batu yang terbakar.	Dalam situasi yang sangat buruk, situasi tidak berubah bahkan jika Anda melakukan sedikit.	言い 習 わし
ゆ	有終の美 を飾る	<i>Yuushuu no bi wo kazaru</i>	Akhirnya hiasi dengan indah.	Lakukan sesuatu sampai terakhir dan buat prestasi besar.	言い 習 わし
よ	寄らば大 樹の陰	<i>Yoraba taiju no kage</i>	Jika Anda mampir, bayangi pohon besar bagus.	Jika Anda mengandalkannya, Anda sebaiknya mengandalkan sesuatu yang besar dan kuat.	言い 習 わし

⁶ Pola, sistem; cara kerja.

ら	楽あれば 苦あり	<i>Raku areba kuari</i>	Ada kemudahan dan ada penderitaan.	Selalu berhati-hati karena setelah hal- hal yang mudah ada juga hal-hal yang sulit.	言 い 習 わ し
り	良薬は口 に苦し	<i>Ryouyaku wa kuchi ni nigashi</i>	Obat baik pahit saat diminum.	Mendengar nasihat yang sulit akan membantu.	言 い 習 わ し
る	類は友を 呼ぶ	<i>Rui wa tomo wo yobu</i>	Orang memanggil teman yang memiliki karakter serupa.	Orang-orang dengan karakter dan ide yang sama berkumpul secara alami.	言 い 習 わ し
れ	例外のな い規則は ない	<i>Regai no nai kisoku wa nai</i>	Tidak ada aturan yang tidak ada pegecualian.	Aturan apapun pasti ada pegecualian yang tidak bisa cocok.	言 い 習 わ し
ろ	論より証 拠	<i>Ron yori shouko</i>	Bukti lebih perlu daripada perdebatan.	Untuk memecahkan sesuatu, menunjukan bukti lebih cepat daripada banyak berdiskusi.	言 い 習 わ し
わ	渡る世間 に鬼はな い	<i>Wataru seken ni oni wa nai</i>	“Oni” tidak ada di masyarakat dan kehidupan nyata.	Orang baik yang dapat membantu Anda ketika Anda dalam kesulitan selalu ada di masyarakat dan kehidupan	言 い 習 わ し

- b. 5 data dari 44 *kotowaza karuta* merupakan *kotowaza kan'yoku* (frase idiom). Hasil temuan data tersebut dapat dilihat pada tabel 2. i bawah ini

Tabel 2: Tabel Kotowaza Karuta Jenis *Kan'yoku* (Frase Idiom)

ことわざ	よ 読み かた ;方	し じて き な 指示的な	あん じて き な 暗示的な	種類
Peribahasa	Cara baca	Makna Denotatif	Makna Konotatif	Jenis

け	犬猿の仲	<i>Ken'en no naka</i>	Hubungan anjing dan monyet.	Hubungan yang sangat buruk. Tidak pernah akur dalam urusan apa pun, selalu ada perselisihan. (Seperti anjing dan kucing).	慣用句
さ	猿も木から落ちる	<i>Saru mo ki kara ochiru</i>	Monyet kadang jatuh dari pohon. (Sepandai-pandainya Tupai melompat pasti jatuh juga)	Bahkan orang yang paling baik pun terkadang gagal, dan setiap orang (seahli apapun dia) pasti pernah melakukan kesalahan.	慣用句
ね	猫に小判	<i>Neko ni koban</i>	Memberi uang pada kucing	Bahkan hal-hal yang berharga tidak berguna bagi mereka yang tidak tahu nilainya. Memberi barang kepada seseorang yang tidak tahu kegunaannya. Memberikan sesuatu yang bernilai kepada penerima yang tidak menghargainya.	慣用句
は	花より団子	<i>Hana yori dango</i>	Lebih suka makan kue daripada melihat bunga.	Hal-hal yang bermanfaat lebih baik daripada hal-hal yang indah.	慣用句
も	餅は餅屋	<i>Mochi wa mochi ya</i>	⁷ Mochi dari kedai <i>mochi</i> adalah paling enak.	Yang terbaik adalah meminta pada ahli apapun.	慣用句

- c. Dalam *kotowaza karuta* bahasa Jepang jenis *kotowaza yojijukugo* (empat frase idiom) tidak ditemukan.

2. Perbedaan antara Makna Denotatif dengan Makna Konotatifnya

⁷ Kue Jepang yang terbuat dari beras ketan.

Dari 44 *kotowaza karuta* terdapat 13 peribahasa yang mengandung makna denotatif (指示的な) dan makna konotatif (暗示的な) di antaranya yaitu;

- a. 石の上にも三年 (*ishi no ue ni mo san nen*)
- b. 馬の耳に念仏 (*Uma no mimi ni nenbutsu*)
- c. 縁の下の力持ち (*En no shita no chikara mochi*)
- d. 口は禍の門 (*Kuchi wa wazawai no kado*)
- e. 猿も木から落ちる (*Saru mo ki kara ochiru*)
- f. 塵も積もれば山となる (*Chiri mo tsumoreba yama to naru*)
- g. 灯台下暗し (*Toudai motokurashi*)
- h. 猫に小判 (*Neko ni koban*)
- i. 花より団子 (*Hana yori dango*)
- j. 仏の顔も三度 (*Hotoke no kao mo sando*)
- k. 目の上のたん瘤 (*Me no ue no tankobu*)
- l. 良薬は口に苦し (*Ryoyaku wa kuchi ni nigashi*)
- m. 渡る世間に鬼はない (*Wataru seken ni oni wa nai*)

3. *Kotowaza Karuta* yang Mempunyai Padanan Makna dalam Peribahasa Indonesia

Peribahasa Jepang dalam *kotowaza karuta* yang memiliki padanan makna dalam peribahasa Indonesia terdapat 27 peribahasa, yaitu sebagai berikut.

No.	<i>Kotowaza karuta</i>
1	馬の耳に念仏 (<i>Uma no mimi ni nenbutsu</i>)
2	縁の下の力持ち (<i>En no shita no chikara mochi</i>)
3	壁に耳あり障子に目あり (<i>Kabe ni mimi ari shouji ni me ari</i>)
4	聞くは一時の恥、聞かぬは一生の (<i>Kiku wa ittoki no haji, kikanu wa isshou no haji</i>)
5	口は禍の門 (<i>Kuchi wa wazawai no kado</i>)
6	犬猿の仲 (<i>Ken'en no naka</i>)
7	転ばぬ先の杖 (<i>Korobanu saki no tsue</i>)
8	猿も木から落ちる (<i>Saru mo ki kara ochiru</i>)
9	朱に交われれば赤くなる (<i>Shuni majiwareba akaku naru</i>)
10	急いては事を仕損じる (<i>Seite wa koto wo shisonjiru</i>)

11	備えあれば憂いなし (<i>Sonae areba urei nashi</i>)
12	塵も積もれば山となる (<i>Chiri mo tsumoreba yama to naru</i>)
13	月とすっぽん (<i>Tsuki to suppon</i>)
14	灯台下暗し (<i>Toudai motokurashi</i>)
15	泣きっ面に蜂 (<i>Naki sattsura ni hachi</i>)
16	二階から目薬 (<i>Nikai kara me gusuri</i>)
17	濡れ手で粟 (<i>Nurete de awa</i>)
18	猫に小判 (<i>Neko ni koban</i>)
19	能ある鷹は爪を隠す (<i>Nou aru taka wa tsume wo kakusu</i>)
20	覆水盆に返らず (<i>Fuku suihan ni kaerazu</i>)
21	仏の顔も三度 (<i>Hotoke no kao mo sando</i>)
22	蒔かぬ種は生えぬ (<i>Makanu tane wa haenu</i>)
23	身から出た錆 (<i>Mi kara deta sabi</i>)
24	焼け石に水 (<i>Yake ishi ni mizu</i>)
25	楽あれば苦あり (<i>Raku areba kuari</i>)
26	類は友を呼ぶ (<i>Rui wa tomo wo yobu</i>)
27	例外のない規則はない (<i>Regai no nai kisoku wa nai</i>)

Pembahasan

Dari hasil analisis, *kotowaza* yang ada dalam *kotowaza karuta* terbagi menjadi 3 bentuk *kotowaza*, mengandung makna denotatif dan konotatif, juga padanan makna dengan peribahasa Indonesia.

1. Dalam *kotowaza karuta* terdapat 44 *kotowaza* yang terbagi menjadi 3 bentuk *kotowaza*, yaitu 39 bentuk *iinarawashi* yang merupakan kata-kata bijak dalam peribahasa bahasa Jepang dan 5 bentuk *kan'yōku* yang merupakan frase idiom dalam peribahasa bahasa Jepang, sedangkan *kotowaza* bentuk *yōjūjūgō*, empat frase idiom dalam peribahasa bahasa Jepang tidak ada dalam *kotowaza karuta*.
2. Dari 44 *kotowaza* dalam *kotowaza karuta* semua mengandung makna denotatif, tetapi ada 13 *kotowaza karuta* yang mengandung makna konotatif, yaitu sebagai berikut.
 - a. 石の上にも三年 (*ishi no ue ni mo san nen*)

Kata	Makna denotatif	Makna konotatif
石	Batu (Matsuura, 1994, hlm. 343)	Kesulitan (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)
上	Atas (Matsuura, 1994, hlm. 1132)	Bertahan (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)

三年	Tiga tahun (Matsuura, 1994, hlm. 847)	Waktu yang lama (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)
----	---------------------------------------	--

Dalam peribahasa di atas kata *ishi* (Batu) mengandung makna konotatif, yaitu kesulitan, kata *ue* (atas) mengandung makna konotatif, yaitu bertahan, dan kata *sannen* (tiga tahun) mengandung makna konotatif waktu yang lama. Maka dari itu peribahasa di atas dapat dimaknai bahwa bahkan walaupun itu sulit, jika Anda bertahan dalam waktu yang lama maka Anda akan mendapatkan hasil.

b. 馬の耳に念仏 (*Uma no mimi ni nenbutsu*)

Kata	Makna denotatif	Makna konotatif
耳	Telinga (Matsuura, 1994, hlm. 637)	Cerita (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)
念仏	Menyebut nama Budha (Matsuura, 1994, hlm. 709)	Nasehat baik (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)

Dalam peribahasa di atas kata *mimi* (telinga) mengandung makna konotatif, yaitu cerita, dan kata *nenbutsu* (menyebut nama Budha) mengandung makna konotatif, yaitu nasihat baik. Maka dari itu peribahasa di atas dapat dimaknai bahwa walau Anda menasihatinya, tetapi dia tidak mendengar dan tidak akan berpengaruh.

c. 縁の下の力持ち (*En no shita no chikara mochi*)

Kata	Makna denotatif	Makna konotatif
縁	Hubungan, serambi, Beranda (Matsuura, 1994, hlm. 164)	Layar (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)
下	Bawah (Matsuura, 1994, hlm. 941)	Di balik (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)
力	Kekuatan, tenaga (Matsuura, 1994, hlm. 104)	Giat (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)

Dalam peribahasa di atas kata *en* (serambi) mengandung makna konotatif yaitu layar, kata *shita* (bawah) mengandung makna konotatif, yaitu di balik, dan kata *chikara* (kekuatan) memiliki makna konotatif, yaitu giat. Maka dari itu peribahasa di atas dapat dimaknai bahwa Bekerja giat di balik layar.

d. 口は禍の門 (*Kuchi wa wazawai no kado*)

Kata	Makna denotatif	Makna konotatif
口	Mulut (Matsuura, 1994, hlm. 557)	Kata-kata (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)

禍	Malapetaka (Matsuura, 1994, hlm. 1160)	Melukai (Kotowaza karuta, Gakken jiten, 2010)
門	Pintu gerbang (Matsuura, 1994, hlm. 392)	Sumber, sebab (Kotowaza karuta, Gakken jiten, 2010)

Dalam peribahasa di atas kata *kuchi* (mulut) mengandung makna konotatif, yaitu kata-kata, kata *wazawai* (malapetaka) mengandung makna konotatif, yaitu melukai, dan kata *kado* (pintu gerbang) memiliki makna konotatif, yaitu sumber. Maka dari itu peribahasa di atas dapat dimaknai bahwa berhati-hati dengan kata-kata yang Anda ucapkan, karena berbicara dapat melukai orang lain atau menyebabkan hal-hal buruk.

e. 猿も木から落ちる (*Saru mo ki kara ochiru*)

Kata	Makna denotatif	Makna konotatif
猿	Monyet (Matsuura, 1994, hlm. 850)	Orang paling baik, ahli (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)
落ちる	Jatuh (Matsuura, 1994, hlm. 749)	Gagal, melakukan kesalahan (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)

Dalam peribahasa di atas kata *saru* (monyet) mengandung makna konotatif yaitu orang paling baik atau ahli dan kata *ochiru* (jatuh) mengandung makna konotatif, yaitu Gagal atau melakukan kesalahan. Maka dari itu peribahasa di atas dapat dimaknai bahwa orang yang paling baik pun terkadang gagal, dan setiap orang (seahli apapun dia) pasti pernah melakukan kesalahan.

f. 塵も積もれば山となる (*Chiri mo tsumoreba yama to naru*)

Kata	Makna denotatif	Makna konotatif
塵	Debu (Matsuura, 1994, hlm. 109)	Usaha kecil (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)
積もれば	Menumpuk (Matsuura, 1994, hlm. 1121)	Tabungan (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)
山	Gunung (Matsuura, 1994, hlm. 1167)	Meningkat, keberhasilan (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)

Dalam peribahasa di atas kata *chiri* (debu) mengandung makna konotatif, yaitu usaha, kata *tsumoreba* (menumpuk) mengandung makna konotatif, yaitu tabungan, dan kata *yama* (gunung) mengandung makna konotatif, yaitu meningkat. Maka dari itu peribahasa di atas dapat dimaknai bahwa Sedikit

usaha dan tabungan adalah penting, karena mengumpulkan hal-hal yang kecil akan menjadi meningkat.

g. 灯台下暗し (*Toudai motokurashi*)

Kata	Makna denotatif	Makna konotatif
灯台	Mercusuar; menara laut (Matsuura, 1994, hlm. 1079)	Hal yang dekat (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)
暗し	Kegelapan (Matsuura, 1994, hlm. 566)	Sulit diperhatikan (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)

Dalam peribahasa di atas kata *toudai* (mercusuar) mengandung makna konotatif, yaitu hal yang dekat dan kata *kurashi* (kegelapan) mengandung makna konotatif, yaitu sulit diperhatikan. Maka dari itu peribahasa di atas dapat dimaknai bahwa hal-hal yang terlalu dekat sulit untuk diperhatikan.

h. 猫に小判 (*Neko ni koban*)

Kata	Makna denotatif	Makna konotatif
猫	Kucing (Matsuura, 1994, hlm. 707)	Tidak tahu nilai (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)
小判	Kecil; Uang (Matsuura, 1994, hlm. 509)	Hal berharga (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)

Dalam peribahasa di atas kata *neko* (kucing) mengandung makna konotatif, yaitu tidak tahu nilai dan kata *koban* (uang) mengandung makna konotatif, yaitu hal penting. Maka dari itu peribahasa di atas dapat dimaknai hal-hal yang berharga tidak berguna bagi mereka yang tidak tahu nilainya.

i. 花より団子 (*Hana yori dango*)

Kata	Makna denotatif	Makna konotatif
花	Bunga (Matsuura, 1994, hlm. 247)	Hal indah (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)
団子	Kue bola (Matsuura, 1994, hlm. 133)	Hal bermanfaat (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)

Dalam peribahasa di atas kata *hana* (bunga) mengandung makna konotatif, yaitu hal indah dan kata *dango* (kue bola) mengandung makna konotatif, yaitu hal bermanfaat. Maka dari itu peribahasa di atas dapat dimaknai Hal-hal yang bermanfaat lebih baik daripada hal-hal yang indah.

j. 仏の顔も三度 (*Hotoke no kao mo sando*)

Kata	Makna denotatif	Makna konotatif
仏	Budha (Matsuura, 1994, hlm. 313)	Orang tenang (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)
三度	Tiga kali (Matsuura, 1994, hlm. 844)	Berulang kali kasar (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)

Dalam peribahasa di atas kata *Hotoke* (budha) mengandung makna konotatif, yaitu orang tenang dan kata *sando* (tiga kali) mengandung makna konotatif, yaitu berulang kali kasar. Maka dari itu peribahasa di atas dapat dimaknai orang yang tenang, jika seseorang berulang kali kasar kepada dia, itu akan membuat dia marah.

k. 目の上のたん瘤 (*Me no ue no tankobu*)

Kata	Makna denotatif	Makna konotatif
目	Mata (Matsuura, 1994, hlm. 617)	Kedudukan atau kemampuan (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)
たん瘤	Benjol, bonggol (Matsuura, 1994, hlm. 1043)	Penghalang (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)

Dalam peribahasa di atas kata *me* (mata) mengandung makna konotatif, yaitu kedudukan dan kata *tankobu* (bonggol) mengandung makna konotatif, yaitu penghalang. Maka dari itu peribahasa di atas dapat dimaknai kedudukan dan kemampuan yang lebih tinggi menghalangi ketika melakukan sesuatu.

l. 良薬は口に苦し (*Ryoyaku wa kuchi ni nigashi*)

Kata	Makna denotatif	Makna konotatif
良薬	Obat yang baik (Matsuura, 1994, hlm. 823)	Membantu (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)
口	Mulut (Matsuura, 1994, hlm. 557)	Nasihat (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)
苦し	pahit (Matsuura, 1994, hlm. 716)	Sulit (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)

Dalam peribahasa di atas kata *Ryoyaku* (Obat yang baik) mengandung makna konotatif, yaitu membantu, kata *kuchi* (Mulut) mengandung makna konotatif, yaitu nasihat, dan kata *nigashi* (pahit) mengandung makna konotatif, yaitu sulit. Maka dari itu peribahasa di atas dapat dimaknai mendengar nasihat yang sulit akan membantu.

m. 渡る世間に鬼はない (*Wataru seken ni oni wa nai*)

Kata	Makna denotatif	Makna konotatif
世間	Masyarakat (Matsuura, 1994, hlm. 875)	Kehidupan nyata (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)
鬼	Jin; hantu (Matsuura, 1994, hlm. 768)	Orang baik (<i>Kotowaza karuta</i> , Gakken jiten, 2010)

Dalam peribahasa di atas kata *seken* (Masyarakat) mengandung makna konotatif, yaitu kehidupan nyata, dan kata *oni* (Jin; hantu) mengandung makna konotatif, yaitu orang baik. Maka dari itu peribahasa di atas dapat dimaknai orang baik yang dapat membantu Anda ketika Anda dalam kesulitan selalu ada di masyarakat dan kehidupan.

3. *Kotowaza karuta* yang memiliki padanan makna dalam peribahasa Indonesia terdapat 27 peribahasa dan yang tidak memiliki padanan makna dalam peribahasa Indonesia terdapat 17 peribahasa yaitu.

a. *Kotowaza Karuta* yang Memiliki Padanan Makna

No.	Kotowaza Karuta	Padanan Makna dengan Peribahasa Bahasa Indonesia
1	馬の耳に念仏 (<i>Uma no mimi ni nenbutsu</i>)	Masuk kuping kiri, keluar kuping kanan
2	縁の下の力持ち (<i>En no shita no chikara mochi</i>)	Bekerja di balik layar
3	壁に耳あり障子に目あり (<i>Kabe ni mimi ari shouji ni me ari</i>)	Telinga ada di mana-mana
4	聞くは一時の恥、聞かぬは一生の (<i>Kiku wa ittoki no haji, kikanu wa isshou no haji</i>)	Malu bertanya sesat di jalan
5	口は禍の門 (<i>Kuchi wa wazawai no kado</i>)	Diam itu emas
6	犬猿の仲 (<i>Ken'en no naka</i>)	Seperti anjing dan kucing
7	転ばぬ先の杖 (<i>Korobanu saki no tsue</i>)	Sedia payung sebelum hujan
8	猿も木から落ちる (<i>Saru mo ki kara ochiru</i>)	Sepandai-pandainya Tupai melompat pasti jatuh juga
9	朱に交われれば赤くなる (<i>Shuni majiwareba akaku naru</i>)	Barangsiapa bergaul dengan orang bijak akan menjadi bijak, barang siapa yang menyertai orang bodoh akan menjadi bodoh.

10	急いては事を仕損じる (Seite wa koto wo shisonjiru)	Biar lambat asal Selamat
11	備えあれば憂いなし (Sona e areba urei nashi)	Sedia payung sebelum hujan
12	塵も積もれば山となる (Chiri mo tsumoreba yama to naru)	sedikit-sedikit lama-lama jadi bukit
13	月とすっぽん(Tsuki to suppon)	Seperti bumi dan langit
14	灯台下暗し(Toudai motokurashi)	Gajah di pelupuk mata tak tampak, semut disebrang lautan tampak
15	泣きつ面に蜂(Naki sattsura ni hachi)	Sudah jatuh tertimpa tangga pula
16	二階から目薬(Nikai kara me gusuri)	Arang habis besi binasa
17	濡れ手で粟(Nurete de awa)	Aur ditanam betung tumbuh.
18	猫に小判(Neko ni koban)	Bagai kambing menanduk bukit
19	能ある鷹は爪を隠す(Nou aru taka wa tsume wo kakusu)	Air tenang menghanyutkan
20	覆水盆に返らず(Fuku suihan ni kaerazu)	Nasi sudah menjadi bubur
21	仏の顔も三度(Hotoke no kao mo sando)	Air yang tenang, jangan disangka tiada berbuaya.
22	蒔かぬ種は生えぬ (Makanu tane wa haenu)	Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ketepian
23	身から出た錆(Mi kara deta sabi)	Ada ubi ada talas, ada budi ada balas.
24	焼け石に水(Yake ishi ni mizu)	Laksana layang-layang melawan angin
25	楽あれば苦あり(Raku areba kuari)	Ada Rotan ada duri
26	類は友を呼ぶ(Rui wa tomo wo yobu)	Antah berkumpul sama antah, beras bersama beras.
27	例外のない規則はない (Regai no nai kisoku wa nai)	Adat sepanjang jalan, cupak sepanjang betung (betung - Sejenis buluh besar)

b. Kotowaza Karuta yang Tidak Memiliki Padanan Makna

- (1) 虻蜂取らず (Abu hachi torazu) memiliki makna jika Anda ingin memperoleh lebih banyak daripada yang diperlukan, Anda akan gagal. Jika Anda mencoba mendapatkan dua hal, tidak mungkin juga. Melihat kemampuan diri jika ingin melakukan sesuatu hal.

- (2) 石の上にも三年 (*Ishi no ue nimo sannen*) memiliki makna Tinggal di atas batu selama tiga tahun, bahkan walaupun itu sulit, jika Anda bertahan dalam waktu yang lama maka Anda akan mendapatkan hasil.
- (3) 鬼の目にも涙 (*Oni no me nimo namida*) memiliki makna Air mata ada di mata⁸“Oni”. Bahkan orang yang paling menakutkan dan tanpa perasaan terkadang menangis dengan simpati. Sejahat apa pun orang itu, pasti memiliki sisi lembut yang tidak semua orang mengetahuinya.
- (4) 好きこそ物の上手なれ (*Suki koso mono no jouzu nare*) memiliki makna Jika Anda menyukainya, Anda akan bekerja keras, jadi Anda secara alami akan meningkatkan keterampilan Anda.
- (5) 立つ鳥跡を濁さず (*Tatsu toriato wo nigosazu*) memiliki makna burung tidak meninggalkan jejak ketika mereka terbang, Pastikan untuk membersihkan ketika Anda pindah dari tempat Anda tinggal sebelumnya.
- (6) 鉄は熱いうちに打て (*Tetsu wa atsui uchi ni ute*) memiliki makna proses (bentuk) besi saat sedang panas. Ada waktu yang tepat untuk melakukan sesuatu, jadi jangan lewatkan waktu itu. Jangan menyia-nyiakan kesempatan yang ada atau kesempatan yang datang dengan tiba-tiba.
- (7) 花より団子 (*Hana yori dango*) memiliki makna lebih suka makan kue daripada melihat bunga. Hal-hal yang bermanfaat lebih baik daripada hal-hal yang indah. Utamakan hal-hal yang memang bermanfaat untuk kita dibandingkan keindahan yang pasti akan hilang.
- (8) 百聞は一見にしかず (*Hyakubun wa ikken ni shikazu*) memiliki makna
- (9) 下手の横好き (*Heta no yokozuki*) memiliki makna tidak memiliki teknik tetapi sangat suka itu. Meskipun itu bukan spesialisasi Anda sendiri, Anda sangat suka dan menjadi antusias ketika melakukan hal disukai.

⁸ Setan Jepang

- (10) 昔取った杵柄 (*Mukashi totta kinedzuka*) memiliki makna teknik untuk menggunakan ⁹ “*Kinedzuka*” yang diperoleh di masa lalu. Teknik yang diperoleh di masa lalu dapat digunakan dengan baik selama bertahun-tahun.
- (11) 目の上のたん瘤 (*Me no ue no tankobu*) memiliki makna bonggol di atas mata. Seseorang yang memiliki kedudukan dan kemampuan yang lebih tinggi daripada kita dan menghalangi ketika kita melakukan sesuatu.
- (12) 餅は餅屋 (*Mochi wa mochiya*) memiliki makna ¹⁰*Mochi* dari kedai *mochi* adalah paling enak. Yang terbaik adalah meminta pada ahli apapun.
- (13) 有終の美を飾る (*Yuushuu no bi wo kazaru*) memiliki makna akhirnya hiasi dengan indah, lakukan sesuatu sampai terakhir dan buat prestasi besar.
- (14) 寄らば大樹の陰 (*Yoraba taiju no kage*) memiliki makna jika Anda mampir, bayangi pohon besar bagus. Jika Anda mengandalkannya, Anda sebaiknya mengandalkan sesuatu yang besar dan kuat.
- (15) 良薬は口に苦し (*Ryouyaku wa kuchi ni nigashi*) memiliki makna obat baik pahit saat diminum. Mendengar nasihat yang sulit akan membantu.
- (16) 論より証拠 (*Ron yori shouko*) memiliki makna bukti lebih perlu daripada perdebatan. Untuk memecahkan sesuatu, menunjukan bukti lebih cepat daripada banyak berdiskusi.
- (17) 渡る世間に鬼はない (*Wataru seken ni oni wa nai*) memiliki makna ‘*On*’ tidak ada di masyarakat dan kehidupan nyata. *Oni* diartikan sebagai setan atau jin tetapi makna yang diambil dalam peribahasa ini adalah orang baik yang dapat membantu Anda ketika Anda dalam kesulitan selalu ada di masyarakat dan kehidupan.

⁹ Pola, sistem; cara kerja.

¹⁰ Kue Jepang yang terbuat dari beras ketan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil bahwa hasil analisis menunjukkan jumlah peribahasa bahasa Jepang yang ada dalam *kotowaza karuta* berjumlah 42 peribahasa bahasa Jepang. Dari jumlah keseluruhan *kotowaza* yang ada dalam *kotowaza karuta* bahasa Jepang terdapat 39 data *kotowaza karuta* yang termasuk ke dalam *kotowaza iinarawashi* atau kata-kata bijak, ditemukan 5 data *kotowaza karuta* termasuk ke dalam *kotowaza kan'youku* atau frase idiom, tetapi untuk *kotowaza yojjukugo* atau empat karakter idiom tidak ditemukan dalam *kotowaza karuta* bahasa Jepang ini.

Dari hasil penelitian ini ditemukan pula bahwa terdapat 13 peribahasa bahasa Jepang dalam *kotowaza karuta* yang memiliki perbedaan antara makna denotatif dengan makna konotatifnya, sehingga tidak semua peribahasa bahasa Jepang dalam *kotowaza karuta* dapat diartikan hanya berdasarkan makna denotatifnya saja, tetapi juga bisa diartikan dengan makna konotatifnya.

Dalam *kotowaza karuta* ini ditemukan pula peribahasa bahasa Jepang yang mempunyai padanan makna dalam peribahasa bahasa Indonesia, yaitu terdapat 27 *kotowaza* yang memiliki makna sama dalam peribahasa bahasa Indonesia. Selebihnya 17 *kotowaza* yang tersisa tidak memiliki padanan makna dengan peribahasa bahasa Indonesia, karena ada beberapa yang masuk ke dalam idiom juga jika dilihat artinya masih menggunakan istilah yang ada di dalam bahasa Jepang itu sendiri.

Masih banyak peribahasa bahasa Jepang yang ada dalam *kotowaza* yang bisa kita teliti, baik dari segi makna, budaya, dan aspek lain. Karena penelitian kali ini hanya fokus pada *kotowaza* dalam *karuta* yang dibagi ke dalam 3 bentuk *kotowaza*. Peneliti berharap bisa melakukan penelitian selanjutnya dengan melihat relevansi *kotowaza* yang ada dalam *kotowaza karuta* ini dengan budaya yang ada di Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad & Alek Abdullah. Tanpa Tahun. *Linguistik umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Aoki. Nobuo. (2010). *Kotowaza karuta kyouiku shuppan hatsubai*. Gakken Education Publishing. Japan.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ikedo, Toshio. (1994). *Kotowaza jiten*. Jepang: Natsumesha.
- Indra. (2018). *Struktur dan Makna Kotowaza yang Mengandung Unsur Hi “Api” 「火」を使うことわざの構造と意味*. Semarang. Universitas Diponegoro. Diambil dari Thesis tidak dipublikasikan.
- Kreidler. (1998). *Introducing English Semantics*. London. First published.
- Matsuura, Kenji. (1994). *Kamus bahasa Jepang-Indonesia*. Jepang: Kyoto Sangyo University Press.
- Maynard. (2005). *Danwa hyougen handbook*. Japan: Kuroshi.
- Shougaku Tosho. (1989). *Koji zokushin kotowaza daijiten*. Jepang: Shogakukan.
- Saputra, dkk. (2016). *Analisis makna kotowaza (Peribahasa) bahasa Jepang dalam anime Junjou romantica 1 dan 2*. UPI, Bandung. Diambil dari Jurnal JapanEdu Vol. 1, No. 3, December 2016, pp. 14-29.
- Mia, dkk. (2016). *Analisis makna kotowaza yang terkait dengan kanji musim dan relevansinya dengan kebudayaan Jepang*. UPI, Bandung. Diambil dari Jurnal JapanEdu Vol. 1, No. 1, Juni 2016.
- Sutrisna. Arum. 2019. *Konotasi dan denotasi*. dalam <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/21/200000469/konotasi-dan-denotasi-pengertian-ciri-ciri-dan-contohnya?page=all#page2>.
- Kamus Besar bahasa Indonesia.co.id
- Kamus Besar Peribahasa Indonesia.co.id